

## Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI di Desa Kemawi

**Hanifah Khoeriah<sup>1</sup>, Moneca Diah Listiyaningsih<sup>2</sup>, Lisa Komalasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana,  
hkhanifah17@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana,  
mond88mond@yahoo.com

<sup>3</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana,  
lisakomalasari1432@gmail.com

Korespondensi Email: hkhanifah17@gmail.com

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p>Article History Submitted, 2022-12-15 Accepted, 2022-12-18 Published, 2022-12-29</p>	<p>Exclusive breastfeeding is breast milk given to the baby from birth for 6 months, without adding or replacing other foods or drinks. The cause of not achieving exclusive breastfeeding is influenced by several factors, one of which is not smooth milk production. The purpose of this dedication is to increase knowledge and understanding of oxytocin massage as an effort to increase breast milk production. The method used is counseling and demonstration with 10 respondents. Devotion to the mother contains the problem of lack of knowledge about the mother oxytocin massage as an effort to increase breast milk production, with the solution: Stage 1 Determine the target postpartum mothers to be given information, through Puskesmas Sumowono information class postpartum mothers to provide health education oxytocin massage, Stage 2 :provide health education about oxytocin massage as an effort to increase breast milk production, oxytocin massage practice to one postpartum mother, Stage 3 :evaluate postpartum mothers by giving some questions. From the results before counseling by postpartum mothers found that the lowest value is 60 and the highest is 100, while the average value is 83. These results indicate that there is still a lack of knowledge of participants counseling about health education massage oksitosin sebagai efforts to increase breast milk production. While from the results after the counseling obtained that there is a change in the lowest value to 40 and the highest to 100 while the average value achieved to 88, from these results indicate that there is an increase in maternal knowledge after the provision of information on health education about oxytocin massage as an effort to increase breast milk production.</p>
<p>Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Produksi ASI</p> <p>Keywords: Exclusive Breastfeeding, Oxytocin Massage.</p>	<p><b>Abstrak</b> ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi</p>

sejak lahir selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan makanan atau minuman lain. Penyebab belum tercapainya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi ASI. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi dengan 10 responden ibu. Pengabdian pada ibu berisi permasalahannya tentang kurangnya pengetahuan ibu mengenai pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi, dengan solusi : Tahap 1 Menentukan sasaran ibu nifas yang akan diberikan informasi, melalui Puskesmas Sumowono informasi kelas ibu nifas untuk melakukan pemberian pendidikan kesehatan pijat oksitosin, Tahap 2 :Memberikan Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Oksitosin sebagai upaya Meningkatkan produksi ASI, mempraktikkan pijat oksitosin ke salah satu ibu nifas, Tahap 3 :Melakukan evaluasi kepada ibu nifas dengan memberikan beberapa pertanyaan. Dari hasil sebelum dilakukan penyuluhan oleh ibu nifas didapatkan bahwa nilai terendah yaitu 60 dan tertingginya yaitu 100, sementara nilai rata-ratanya yaitu 83. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan peserta penyuluhan tentang pendidikan kesehatan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi. Sedangkan dari hasil setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa ada perubahan nilai terendah menjadi 40 dan tertingginya menjadi 100 sedangkan nilai rata-rata yang diraih menjadi 88, dari hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikanya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi.

---

### **Pendahuluan**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu – satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian tidak semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2018).

Bayi yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan dengan bayi yang tidak disusui. Pemberian ASI yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dibawah usia 5 tahun setiap tahunnya. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 sekitar 41% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan WHO menargetkan setidaknya 50% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2025 (WHO, 2019).

Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dalam menyusui salah satunya adalah ASI yang tidak lancar atau keluarnya hanya sedikit. Penyebab dari kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) segera setelah bayi dilahirkan, kurangnya pengetahuan ibu

tentang teknik menyusui, masalah pada puting susu (28%), payudara bengkak (25%), pengaruh iklan pada susu formula (6%), ibu yang bekerja (5%), pengaruh orang lain terutama keluarga (94%) oleh karena itu dukungan untuk pemberian ASI sangat diperlukan dari keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan untuk menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas (Kemenkes,2019).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare akut lebih sering terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (74,3%) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif (26,5%). Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh dan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi.

Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019). Data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74 % (Kemenkes, 2019).

Persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 yaitu sebesar 79,7 %. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Jepara (99,0 %), sedangkan kabupaten dengan persentase terendah adalah Grobogan (7,6%). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0 %, meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 65,6 %. Kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Purworejo yaitu 87,5 % dan terendah adalah Pemalang yaitu 36,4 %. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Semarang Tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif sebanyak 55,4%. Menurut data Puskesmas Sumowono per tanggal 20 November 2022 di Desa Kemawi terdapat 10 ibu nifas, diantaranya ada yang mengalami produksi ASI kurang lancar. Padahal kita tahu pemberian ASI Eksklusif dapat selama 6 bulan sejak kelahiran hidup memberikan peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan hidup bayi.

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ini sangat dipengaruhi oleh kelancaran produksi ASI sejak awal masa menyusui. Produksi ASI yang belum lancar pada awal masa menyusui ini merupakan salah satu masalah yang berperan penting dalam mempengaruhi ibu-ibu menyusui untuk memberikan susu formula pada bayi sejak dini. Hasil Riskesdas tahun 2018 yang mengungkap bahwa alasan utama bayi tidak pernah disusui karena ASI tidak keluar ataupun tidak lancar pada awal masa menyusui (65,7%), bayi usia 0-5 bulan (33,3%) telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak (84,5%) yaitu susu formula.

Penyebab belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI pada hari – hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI sehingga dibutuhkan upaya tindakan alternatif atau penatalaksanaan berupa pijat oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azizah dan Yulinda (2017) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pijatan oksitosin terhadap produksi ASI.

Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pemijatan pada sepanjang tulang (vertebrae) sampai tulang costae kelima – keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Delima (2020), menurut asumsi peneliti bahwa pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu postpartum dapat meningkatkan

produksi ASI karena dapat memicu pengeluaran hormon oksitosin. Ketika dilakukan pijatan oksitosin maka oksitosin akan memicu sel – sel myopitel yang mengelilingi alveoli dan duktus untuk berkontaksi mengeluarkan ASI menuju Sinus dan puting susu sehingga terjadi pengeluaran ASI dan produksi ASI meningkat. Hasil penelitiannya terlihat adanya peningkatan rata – rata sebelum dan sesudah pijat oksitosin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena (2019), rata – rata frekuensi menyusui bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 16 responden (100%) <8 – 12 kali sehari dan rata – rata frekuensi buang air kecil bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 16 responden (100%) <6 – 8 kali sehari dan rata – rata frekuensi menyusui bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi menyusui bayinya <8 – 12 kali sehari sedangkan rata – rata frekuensi buang air kecil bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi buang air kecil bayinya  $\geq$ 6 – 8 kali sehari dan 7 responden (43,8%) yang frekuensi buang air kecil bayinya <6 – 8 kali sehari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

Dari penjelasan dan hasil pengabdian masyarakat di atas dapat dilihat bahwa pijatan oksitosin memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan produksi ASI. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan program pengabdian masyarakat mengenai “Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI di Desa Kemawi”

## Metode

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan demonstrasi. Penyuluhan dilakukan oleh kelompok kami dengan responden ibu nifas/ ibu menyusui di Desa Kemawi sebanyak 10 orang. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi ASI di balai desa Kemawi pada hari Selasa, 29 Desember 2022. Langkah awal sebelum dilakukannya penyuluhan adalah membagikan pre-test, kemudian dilakukan penyuluhan dan pembagian leaflet. Setelah dilakukan penyuluhan melakukan praktik pijat oksitosin dengan salah satu ibu nifas/ ibu menyusui secara demonstrasi. Evaluasi memberikan pertanyaan kepada ibu dan membagikan soal post test.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Pada saat penyuluhan ini dilakukan dilihat dari umur responden berkisar antara 24-45 tahun. Responden dalam penyuluhan ini adalah ibu nifas, kebanyakan sudah memiliki 2 orang anak, sebagian dari ibu nifas mengalami produksi ASI yang sedikit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami keluhan tentang ASI. Di bawah ini disajikan data mengenai responden dari ibu nifas berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan sebagai berikut :

Table 1 Usia, Pendidikan, Pekerjaan Ibu

No	Responden	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Ny. L	24	S1	IRT
2.	Ny. J	31	SMP	IRT
3.	Ny. W	45	SD	IRT
4.	Ny. I	27	SMA	Karyawan Swasta
5.	Ny. K	34	SMP	Wirausaha
6.	Ny. S	29	SMP	Wirausaha
7.	Ny. U	32	SMP	IRT
8.	Ny. R	35	SD	IRT
9.	Ny. E	27	SMA	IRT
10.	Ny. A	36	SMP	Karyawan Swasta

Hasil penyuluhan ini didukung oleh penelitian Sri Mukhodim, dkk 2021 tentang efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI yang menyatakan bahwa mayoritas produksi ASI pada ibu post partum normal adalah cukup dan ada perbedaan antara produksi ASI ibu post partum setelah mendapatkan pijat oksitosin dan tidak. Pijat oksitosin adalah salah satu cara untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan salah satu contoh intervensi mandiri bidan dan dengan mudah dipilih dalam penatalaksanaan merangsang produksi ASI.

#### Pengetahuan Ibu Menyusui Sebelum dilakukan Penyuluhan Pijat Oksitosin

Hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa tidak semua ibu menyusui menunjukkan sikap positif terhadap pendapat orang lain. Ada beberapa pendapat dan beberapa saran yang ditanggapi positif dan ada juga yang tidak. Dalam buku Notoadmodjo sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Ada hambatan yang dialami oleh beberapa ibu menyusui dalam meningkatkan produksi ASI yang terjadi pada saat melakukan berbagai cara. Sehingga ibu menyusui pernah bersikap acuh tak acuh pada saat produksi asi berkurang, karena cara yang dilakukan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan.

Cara-cara yang diyakini responden untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan makan makanan yang bergizi, namun ada beberapa ibu menyusui yang langsung memberikan susu formula unruk anaknya dengan alasan ibu takut jika anaknya tidak tercukupi nutrisinya. Kemudian kami memberikan pre test berupa 10 pernyataan yang akan diisi oleh reponden dengan memberikan tanda V di kolom benar/ salah menurut responden, dan hasil pre test secara keseluruhan dapat kita jabarkan dengan nilai terendah dan tertinggi sebagai berikut :

Table 2 Pengetahuan Ibu Menyusui Sebelum dilakukan Penyuluhan  
TestMeanMedianMinimalMaximal

Pre	83	85	60	100
-----	----	----	----	-----

Hasil pre tes yang dilakukan oleh ibu menyusui didapatkan bahwa nilai terendah yaitu 60 dan tertingginya yaitu 100, sementara nilai rata-ratanya yaitu 83. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan peserta penyuluhan tentang pendidikan kesehatan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi. Selanjutnya penjabaran penilaian jawaban peserta dapat dilihat sebagai berikut

Table 3 Distribusi penilaian jawaban peserta sebelum diberikan materi penyuluhan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
1	Cara Meningkatkan ASI	100	0	100
2	Pengertian Pijat Oksitosin	70	30	100
3	Tindakan Pijat Oksitosin	70	30	100
4	Pengaruh Hormon Oksitosin	100	0	100
5	Kata lain Hormon Oksiosin	100	0	100
6	Tindakan Pijat Oksitosin	60	40	100
7	Minyak Pijat Oksitosin	90	10	100
8	Manfaat Pijat Oksitosin	90	10	100
9	Pikiran Ibu	80	20	100
10	Posisi Pijat Oksitosin	70	30	100

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang kami bagikan menunjukkan masih kurangnya pengetahuan pada ibu nifas pada pertanyaan no 4 tentang “Tindakan Pijat Oksitosin”. Pada point tersebut yang menjawab salah (40%) dan hasil pre tes nilai terendahnya yaitu 60, sementara nilai rata-ratanya yaitu 83, maka dapat diartikan bahwa peserta penyuluhan belum tahunya responden atau ibu nifas tentang pijat oksitosin. Hal ini bisa saja terjadi karena beberapa factor seperti pendidikan, pekerjaan dan lain- lain.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam status gizi dan perkembangan anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama bagaimana ibu memberikan makanan kepada anak, menjaga anak, pendidikannya dan sebagainya. Sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diharapkan akan muncul pola asuh yang baik. (Soetjiningsih, 2014)

Hasil olah data pengabdian masyarakat kami ini sejalan dengan teori yang kami tuliskan bahwa pengetahuan ibu kurang dikarenakan sebagian besar pendidikan ibu adalah SMP sebanyak 5 orang (50%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya, sehingga semakin mudah kemampuan seseorang untuk memahami hal baru dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan penelitian Ainun Habibie, A.d. (2020) bahwa sebagian besar pengetahuan ibu kurang dikarenakan ibu dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 responden (76,7%). Sebagaimana pendapat Eva Restu Wijayanti, E.F., (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat pendidikan SMA adalah tingkat pendidikan yang cukup untuk menerima informasi, semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi. Tidak hanya pendidikan yang berpengaruh pekerjaan seseorang juga berpengaruh dalam hal ini.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat sebagian besar responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 6 responden (60%) dan yang bekerja sebagai Wirausaha sebanyak 2 responden (20%) dan Swasta 2 responden (20%). Meskipun responden sebagai ibu tidak bekerja disisi lain, bukan berarti responden kehilangan kesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pijat oksitosin. Responden yang lebih banyak dirumah dapat menambah pengetahuan melalui berbagai media seperti Handpone, membaca Koran tentang masalah kesehatan, ataupun mengunjungi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang pijat oksitosin. (Devi Ria Susanti, T.R, 2019)

Hasil penelitian Fiddini, F. (2010), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu yang Bekerja Terhadap Pemberian ASI pada Bayi”. Bahwa pada penelitian dapat ditarik kesimpulan jika usia dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, pendidikan membantu seseorang dalam menerima informasi, ibu bekerja banyak tidak mengetahui informasi dikarenakan ibu bekerja lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja dan tidak mempunyai banyak waktu untuk menghadiri penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Penelitian Susanti, N. (2012) yang menjelaskan bahwa pekerjaan merupakan suatu profesi yang dilakukan setiap hari dalam waktu tertentu atau lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagian besar ibu yang menyusui bayinya memilih untuk tidak bekerja. Hal tersebut dikarenakan ibu ingin merawat bayinya sepenuh hati dan memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya. Ibu yang bekerja merupakan salah satu kendala yang menghambat dalam pemberian ASI eksklusif. Produksi ASI ibu yang bekerja memang akan berkurang, tanpa disadari ibu pengeluaran ASI hanya sedikit bahkan tidak keluar karena stress akibat pekerjaannya serta ibu merasa berada jauh dari sang buah hati. Selanjutnya usia juga berpengaruh dalam pengetahuan ibu.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat kami sebagian ibu berusia 24- 45 tahun. Rata rata dari usia ibu adalah 32 tahun. Umur 20-35 tahun disebut masa reproduksi sehat yaitu umur terbaik seorang wanita untuk hamil dan melahirkan sedangkan umur lebih dari 35 tahun disebut sebagai reproduksi tua dimana pada umur tersebut jika terjadi kehamilan dan persalinan mempunyai resiko tinggi untuk terjadinya komplikasi kehamilan. (Manuaba, 2014)

Ibu-ibu yang lebih muda atau umurnya kurang dari 30 tahun lebih banyak memproduksi ASI dari pada ibu-ibu yang lebih tua. Ibu yang berumur 19-23 tahun pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan yang berumur tiga puluhan. (Biancuzzo, 2003 dalam Umy Naziroh, 2017)

Umur ibu berpengaruh terhadap kelancaran ASI, ibu yang lebih muda lebih banyak memproduksi ASI, dan lebih paham tentang pengetahuan terkini sebab usia lebih dari 20 masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI.



Gambar 1 Pengabdian Masyarakat Pijat Oksitosin

Pengetahuan Ibu Menyusui Setelah dilakukan Penyuluhan Pijat Oksitosin

Dengan situasi seperti ini dan kebetulan kami sedang melakukan praktik di Puskesmas Sumowono, kami mengundang 10 peserta untuk dapat bergabung di acara penyuluhan ini secara langsung di Balai Desa Kemawi. Kami memberikan materi berupa power point, selain itu kami memebrikan juga leaflet yang sudah kami buat.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, kami membuat platform berupa power point yang berisikan informasi terkait materi yang disampaikan dengan tampilan yang menarik, sesuai dengan tema, disertai gambar dan contoh erakan yang kami berikan. Dari gambar diatas kami melakukan demostrasi pijat oksitosin kepada ibu nifas/ menyusui.

Gambar diatas dapat kita lihat bahwa peserta penyuluhan sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Sesudah diberikanya materi penyuluhan kita memberikan post test 01 pernyataan yang akan diiisi oleh reponden atau ibu menyusui dengan memberikan tanda V pada kolom benar atau salah menurut reponden, didapatkan hasil post test secara keseluruhan dapat dijabarkan dengan nilai terendah dan tertinggi sebagai berikut :

Table 4 Pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin. Sesudah setelah diberikanya penyuluhan

Test	Mean	Median	Min	Max
Post	88	90	40	100

Dari hasil post tes yang didapatkan bahwa ada perubahan nilai terendah menjadi

40 dan tertingginya menjadi 100 sedangkan nilai rata-rata yang diraih menjadi 88, dari hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikanya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi. Selanjutnya penjabaran penilaian jawaban peserta dapat dilihat sebagai berikut

Table 8 Distribusi penilaian jawaban peserta setelah diberikan materi penyuluhan

No	Pertanyaan	Benar (%)	Salah (%)	Total (%)
1	Cara Meningkatkan ASI	100	0	100
2	Pengertian Pijat Oksitosin	100	0	100
3	Tindakan Pijat Oksitosin	100	0	100
4	Pengaruh Hormon Oksitosin	80	20	100
5	Kata lain Hormon Oksitosin	90	10	100
6	Tindakan Pijat Oksitosin	50	50	100
7	Minyak Pijat Oksitosin	90	10	100
8	Manfaat Pijat Oksitosin	90	10	100
9	Pikiran Ibu	90	10	100
10	Posisi Pijat Oksitosin	90	10	100

Dari eseh diatas menunjukan bahwa setelah diberikanya informasi esehatan esehatan yang kami berikan tentang “Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatkan Prosuksi ASI” menunjukan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang dapat dilihat dari pengisian kuesioner post tes pada pertanyaan no 1,2,3 seluruh peserta menjawab (100%) benar pada pertanyaan dan ada beberapa no pertanyaan yang mengalami peningkatan skor benar. Berarti dengan adanya pendidikan kesehatan atau penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu tentang pijat oksitosin.

Tujuan dari Pendidikan kesehatan adalah mengaplikasikan atau menerapkan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Maka dari itu dengan adanya penddikan kesehatan ini diharapkan memberi kesan yang kuat sehingga para peserta penyuluhan bisa mempraktikkan sendiri dirumah.

### Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kemawi pada hari Selasa tanggal 29 Desember 2022 di Balai Desa Kemawi dengan responden 10 ibu nifas/ibu menyusui. Dari hasil sebelum dilakukan penyuluhan oleh ibu nifas didapatkan bahwa nilai terendah yaitu 60 dan tertingginya yaitu 100, sementara nilai rata-ratanya yaitu 83. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan peserta penyuluhan tentang pendidikan kesehatan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi. Sedangkan dari hasil setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa ada perubahan nilai terendah menjadi 40 dan tertingginya menjadi 100 sedangkan nilai rata-rata yang diraih menjadi 88, dari hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikanya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksiasi.

### Saran

Melalui para ibu nifas yang mengikuti kegiatan penyuluhan tentang carayang tepat meningkatkan produksi asi.

Melakukan kegiatan promosi kesehatan bersama bidan desa dengan puskesmas terdekat.



Diharapkan bagi tenaga kesehatan dalam penyuluhan tentang cara mengatasi meningkatkan produksi asi dengan pijat oksitosin yang tepat pada waktunya dengan memberikan penyuluhan atau pelatihan bagi para kader posyandu dalam wilayah kerja puskesmas untuk meningkatkan produksi asi dengan pijat oksitosin.

### Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Luvi Dian Afriyani, S.SiT., M.Kes selaku ketua program studi S1 Kebidanan yangtelah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami.
2. Ibu Cahyaningrum, S.SiT., M.Kes dan Bu Widayati S.Si. T.,M.Keb selaku Koordinator Praktik Klinik Kebidanan yang sudah mendukung kami untuk dapat menyelesaikan laporanakhir ini.
3. Dosen Pembimbing kami IbuMoneca Diah Listiyaningsih, S.S. T.,M.Kes. yang sudah membimbing, mendukung kami dan memberikan arahan kepada kami dalam penyusunan laporan akhir ini.
4. Ibu Suharti S.S.T. Keb selaku pembimbing lahan kami yang selalu memberikan dukungan dan arahan
5. Ibu Sri Wahyuningsih S.Tr. Keb selaku bidan desa Kemawi yang sudah memberikan kami tempat untuk pengabdian masyarakat.
6. Teman- teman yang bersedia bekerja sama dalam berlangsungnya kegiatan ini.
7. Peserta/ Ibu Nifas yang telah bersedia datang dan mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan.
8. Dan orang-orang yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu

### Daftar Pustaka

- (WHO), W. H. O., 2019. *Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health of Infants*. [Online] Available at: <https://www.who.int/elena/titles/exclusive-breastfeeding/en> [Accessed 22 November 2022].
- Ainun Habibie, A., 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin Di Desa Branjang.
- Azizah, I. d. Y. D., 2016. Postpartum di BPM Pipin Heriyanti. 6(1), pp. 71-75.
- Devi Ria Susanti, T. R., 2019. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pijat Oksitosin Untuk Memperlancar Produksi ASI. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, pp. 31-17.
- Diah Eka Nugraheni, K. H., 2017. *Metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin, dan Sugesti) Dapat Meningkatkan Produksi ASI Dan Peningkatan Berat Badan Bayi*, 8(1).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. [Online] Available at: <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2020/09/Profil-Jateng-tahun-2019.pdf> [Accessed 30 November 2022].
- Dinkes Prov Bengkulu, 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. [Online] [Accessed 17 November 2022].
- Dinkes Prov Jateng, 2019. *Profil Kesehatan Provil Kesehatan Jawa Tengah*. [Online]

[Accessed 20 November 2022].

- Eva Restu Wijayanti, E. F., 2017. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang MetodeMemperlancar Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 3(2).
- Fiddini, F., 2010. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Yang Bekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi.
- Kemenkes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. [Online] [Accessed 20 November 2022].
- Kemenkes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. [Online] [Accessed 20 November 2022].
- Manuab, I. A. C. d. I. B. G., 2014. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- RSJD dr. Amino Gondohutomo, 2022. *Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI*. [Online] [Accessed 1 Desember 2022].
- Sari, E. P., 2015. *Hubungan Status Gizi Terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui Bayi Baru Lahir 0-6 Bulan*.
- Soetjiningsih, 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sri Mukhodim Faridah Hanum, Y., 2015. Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. *Jurnal Kebidanan*, 1(1).
- Susanti, 2012. Kekuatan Psikologis Ibu untuk Menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 2012 Seeptember, 7(2), pp. 56-62.
- Susanti, N., 2012. Peran Ibu Mneyusui Yang Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif Bayi Bayinya. *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, pp. 165-176.
- Umy Naziroh, I. R., 2017. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Primipara ( di Posyandu Balita Desa Segodobancang Kec Tari, Kab Sidoharjo )*.